

Pengaruh Pendapatan Domestik Bruto, Nilai Kurs, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1990-2022

Rahel Veronika¹ Fitrawaty² Rona Hinirim³ Yohana Feby⁴

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email : siregarrahel17@gmail.com fitra53@gmail.com ronahinirimgultom23@gmail.com

anapandia02@gmail.com

Abstract The purpose of this study was to analyze the effect of Gross Domestic Income, Exchange Rate, and Foreign Investment on foreign debt in Indonesia for the period 1990-2022. This study uses quantitative data. This study uses multiple linear regression statistical tests with the Ordinary Least Square (OLS) approach. From the results of the determination test, it can be seen that the R-squared value of 0.914054 indicates that the X1, X2 and X3 variables (GDP, KURS and FDI) simultaneously influence the Foreign Debt (Y) variable by 91.40%, and the remaining 8.60% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: GDP, FDI, Exchange Rate, Foreign Debt, OLS

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Domestik Bruto, Nilai Kurs, dan Penanaman Modal Asing terhadap utang luar negeri di Indonesia periode 1990-2022. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan uji statistik regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Dari hasil uji determinasi, dapat diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0.914054 menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 (PDB, KURS dan PMA) memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel Utang Luar Negeri (Y) sebesar 91,40%, dan sisanya sebesar 8,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: PDB, PMA, Kurs, Utang Luar Negeri, OLS

PENDAHULUAN

Sejak awal abad ke-19, fenomena aliran modal dari luar untuk mendukung pembangunan oleh negara berkembang telah dimulai, terutama dalam rentang waktu antara 1870 hingga tahun 1914. Menurut Krugman et al. (1999), negara-negara berkembang pada periode tersebut menerima dana dari Inggris sekitar 5 persen dari Produk Nasional Bruto (GNP) mereka, Jerman sebesar 3 persen, dan Perancis sebesar 2 persen dari GNP-nya. Sejak krisis utang dunia pada awal 1980-an, masalah utang yang dihadapi oleh banyak negara berkembang tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan. Sebaliknya, sejumlah negara berkembang malah terjerumus lebih dalam ke dalam krisis utang luar negeri. Akibatnya, negara-negara peminjam utama terpaksa menjalankan program-program penyesuaian struktural dalam ekonomi mereka, hal ini dilakukan atas desakan dari Bank Dunia dan Dana Moneter

¹Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

siregarrahel17@gmail.com

²Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Fitra53@gmail.com

³Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

ronahinirimgultom23@gmail.com

⁴ Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

anapandia02@gmail.com

Received September 30, 2023; Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 29, 2023

* Rahel Veronika, siregarrahel17@gmail.com

Internasional (IMF). Program-program ini menjadi syarat utama untuk memperoleh pinjaman baru atau pengurangan terhadap pinjaman yang sudah ada.

Dewasa ini, Indonesia merupakan sebuah negara dengan pembangunan yang sangat pesat dan terus berkembang. Indonesia terus berfokus untuk menyediakan sarana dan prasarana di berbagai daerah terlebih lagi daerah dengan pembangunan terbelakang. Upaya dan strategi untuk pembangunan yang dilakukan pemerintah di Indonesia untuk mempertahankan dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang lebih baik setiap tahunnya. Hal tersebut ternyata tidak diimbangi oleh kemampuan dan dukungan sumber daya ekonomi dalam negeri yang tersedia. Sumber Daya Ekonomi Indonesia yang harus dipenuhi melalui impor juga merupakan sebuah problematika yang membuat perekonomian Indonesia masih sulit mengalami perputaran. Akibatnya, pemerintah Indonesia harus mendatangkan sumberdaya modal dari negara luar yang umumnya datang dari negara-negara industry maju.

Adanya kesenjangan antara penerimaan dan pengeluaran negara juga akan berakibat defisit perekonomian. Defisit ekonomi tersebut dapat dibagi menjadi tiga jenis. Pertama, terjadi kesenjangan antara tabungan kebutuhan investasi pemerintah dengan tabungan pemerintah, kedua, kesenjangan antara devisa impor dengan ekspor, ketiga, kesenjangan antara pengeluaran pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dengan penerimaan negara pada tahun anggaran. Hal tersebut akan mendorong pemerintah melakukan pinjaman utang luar negeri.

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai pembangunan di berbagai sektor. Salah satu sumber dana yang dapat digunakan adalah utang luar negeri, yaitu segala utang yang dilakukan oleh penduduk Indonesia dengan pembayaran ke non-penduduk Indonesia. Utang pada dasarnya adalah suatu alternatif yang dilakukan karena berbagai alasan yang rasional. Pinjaman luar negeri, dimaksudkan sebagai pelengkap pembiayaan pembangunan, disamping sumber pembiayaan yang berasal dari dalam negeri berupa hasil perdagangan luar negeri, penerimaan pajak dan tabungan baik tabungan masyarakat dan sektor swasta (Khairin, 2013). Utang luar negeri Indonesia terdiri dari utang luar negeri pemerintah, utang luar negeri bank sentral, dan utang luar negeri swasta.

Menurut Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Keuangan dan Ketua Bapennas No. 185/KMK.03/1995 dan No. KEP. 031/KET/1995 tanggal 5 Mei 1995 yang telah dirubah dengan SKB No. 459/KMK.03/1999 dan No. KEP. 264/KET/09/1999 tanggal 29 September 1999 tentang Tatacara Perencanaan, Pelaksanaan/Penatausahaan, dan Pemantauan Pinjaman/Hibah Luar Negeri dalam Pelaksanaan APBN, pengertian Pinjaman Luar Negeri adalah setiap penerimaan negara baik dalam bentuk devisa dan/atau devisa yang dirupiahkan

maupun dalam bentuk barang dan/atau dalam bentuk jasa yang diperoleh dari pemberi pinjaman luar negeri yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu.

Dalam Laporan Statistik Utang Luar Negeri Indonesia, Utang luar negeri pemerintah adalah utang yang dimiliki oleh pemerintah pusat, terdiri dari utang bilateral, multilateral, fasilitas kredit ekspor, komersial, leasing, dan Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan di luar negeri dan dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk. SBN terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). SUN terdiri dari Obligasi Negara yang berjangka waktu lebih dari 12 bulan dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN) yang berjangka waktu sampai dengan 12 bulan. SBSN terdiri dari SBSN jangka panjang (Ijarah Fixed Rate IFR) dan Global Sukuk.

Utang luar negeri bank sentral adalah utang yang dimiliki oleh Bank Indonesia, yang diperuntukkan dalam rangka mendukung neraca pembayaran dan cadangan devisa. Selain itu, juga terdapat utang kepada pihak bukan penduduk yang telah menempatkan dananya pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan utang dalam bentuk kas dan simpanan serta kewajiban lainnya kepada bukan penduduk.

Utang luar negeri memiliki dampak positif dan negatif bagi perekonomian Indonesia. Dampak positifnya adalah dapat meningkatkan investasi, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Dampak negatifnya adalah dapat menimbulkan beban pembayaran bunga dan pokok utang, risiko nilai tukar, dan ketergantungan terhadap negara kreditor. Oleh karena itu, pengelolaan utang luar negeri harus dilakukan dengan hati-hati dan bertanggung jawab.

Salah satu faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia adalah pendapatan nasional bruto (PNB), yaitu nilai total dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara dalam suatu periode tertentu. Menurut (Mankiw,2006) Produk Domestik Bruto adalah adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode. Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki 3 metode pendekatan untuk mengukur pendapatan nasional dalam suatu perekonomian antara lain, Pendekatan Produksi, Pendekatan Pendapatan, dan Pendekatan Pengeluaran. PNB mencerminkan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan terhadap utang luar negeri. Semakin tinggi PNB suatu negara, semakin rendah utang luar negerinya. Semakin tinggi pendapatan nasional akan mengurangi utang luar negeri. Peningkatan pendapatan nasional juga dapat mendorong perekonomian. Semakin tinggi pendapatan nasional (PDB) disuatu negara akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengurangi utang luar negeri (Devi, 2016). Saat terjadi krisis ekonomi di

Indonesia utang luar negeri menjadi pemicu krisis tersebut. Sehingga nilai mata uang rupiah menjadi lemah dan akhirnya menimbulkan banyak permasalahan terutama utang luar negeri yang sangat tinggi. Jumlah utang luar negeri yang semakin meningkat dan juga pergerakan nilai tukar rupiah yang berfluktuasi dapat menjadi beban bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Depresiasi rupiah akan menyebabkan jumlah utang luar negeri meningkat karena Indonesia membayar utang luar negeri dalam valuta asing (Widharma, 2013).

Faktor lain yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia adalah nilai kurs, yaitu harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Menurut Salvatore (1997) nilai tukar atau kurs (exchange rate) adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain (Mahyus, 2014:168). Nilai tukar dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.

Nilai kurs berpengaruh terhadap daya saing ekspor, impor, dan investasi asing. Nilai kurs yang rendah dapat meningkatkan ekspor, mengurangi impor, dan menarik investasi asing, sehingga dapat mengurangi utang luar negeri. Sebaliknya, nilai kurs yang tinggi dapat menurunkan ekspor, meningkatkan impor, dan mengurangi investasi asing, sehingga dapat meningkatkan utang luar negeri. Kurs atau nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah Indonesia dimana ketika nilai tukar rupiah terhadap dollar meningkat maka utang luar negeri juga meningkat dikarenakan Indonesia membayar utang luar negeri dengan valuta asing (Rahman & Gemilang, 2017).

Dapat diartikan bahwa terdepresiasinya nilai tukar akan menyebabkan naiknya utang luar negeri. Sedangkan menurut (Atanta & Rizki, 2018) berdasarkan hasil estimasi dalam jangka panjang dengan menggunakan uji kointegrasi, terlihat bahwa variabel utang luar negeri dan kurs tidak terkointegrasi dan hanya terdapat hubungan satu arah dimana peningkatan utang luar negeri akan berpengaruh secara signifikan terhadap kurs rupiah, sebaliknya kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri.

Faktor ketiga yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia adalah penanaman modal asing (PMA), yaitu investasi langsung yang dilakukan oleh perusahaan atau individu asing di dalam negeri. Penanaman modal asing (PMA) adalah aliran modal asing yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik melalui investasi langsung (*direct investment*) maupun investasi tidak langsung (portofolio) (Suyatno, 2003).

Menurut Prof.M.Sornarajah penanaman modal asing merupakan transfer modal, baik yang nyata maupun yang tidak nyata dari suatu negara ke negara lain, tujuannya untuk digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik

modal, baik secara total atau sebagian. Dalam definisi ini, penanaman modal asing (PMA) dikonstruksi sebagai pemindahan modal dari suatu negara ke negara lain. Tujuan penggunaannya adalah mendapat keuntungan.

Investasi asing dibagi kedalam dua komponen, pertama; Investasi langsung (*Direct Investment*) yang melibatkan partisipasi investor dalam manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan dari modal yang mereka tanamkan. Kedua; Investasi Portofolio (Portofolio Investment), yaitu pembelian saham dan obligasi yang bertujuan untuk memiliki aset dari dana yang ditanamkan.

Investasi langsung melibatkan partisipasi investor dalam manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan dari modal yang mereka tanamkan. Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah kepemilikan dan kendali aset asing. Dalam prakteknya, PMA biasanya melibatkan kepemilikan, sebagian atau keseluruhan, perusahaan di sebuah negara asing. PMA dapat memberikan manfaat berupa peningkatan modal, teknologi, dan lapangan kerja, serta dapat menggantikan sebagian utang luar negeri. Namun, PMA juga dapat menimbulkan masalah berupa pengaliran keuntungan ke luar negeri, dominasi sektor strategis, dan konflik sosial.

Berbagai pendapat ahli dan hasil riset empiris yang mengaitkan antara Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB), Nilai Kurs, dan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun, berdasarkan beragam hasil riset peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan (*research gap*). Hal ini membuat masalah utang luar negeri Indonesia dengan segala factor yang mempengaruhinya semakin menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam sebuah rangkaian penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis memilih judul sebagai berikut: **“Pengaruh Pendapatan Domestik Bruto, Nilai Kurs, dan Penanaman Modal Asing terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1990-2022 ”**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah, *Pertama*, Pendapatan Domestik Bruto berpengaruh negatif terhadap utang luar negeri di Indonesia periode 1990-2022. *Kedua*, nilai kurs berpengaruh positif terhadap utang luar negeri di Indonesia periode 1990-2022. *Ketiga*, Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif terhadap utang luar negeri di Indonesia periode 1990-2022.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh Pendapatan Domestik Bruto, Nilai Kurs, dan Penanaman Modal Asing terhadap utang luar negeri di Indonesia periode 1990-2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Domestik Bruto, Nilai Kurs, dan Penanaman Modal Asing terhadap utang luar negeri di Indonesia periode 1990-2022.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang berhubungan dengan data penelitian positivis (data empiris) yang berupa angka-angka perkiraan dengan menggunakan statistik sebagai alat pengecekan komputasi terkait dengan permasalahan yang diteliti untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018; 13).

Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Variabel Dependen, yaitu : Utang Luar Negeri
2. Variabel Independen, yaitu : Pendapatan Domestik Bruto, Nilai Kurs, Penanaman Modal.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia), yaitu data yang diperoleh sebagai hasil akhir dan sudah diolah oleh pihak lain, biasanya data ini dipublikasikan. Tipe data yang digunakan adalah time series dari tahun 1990-2022. Sumber data diambil dari World Bank. Data tersebut sebagai berikut:

1. Pendapatan Domestik Bruto
2. Nilai Kurs
3. Penanaman Modal Asing
4. Utang Luar Negeri

C. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji statistic regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) yang diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Linier } Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Utang Luar Negeri

X₁ = Pendapatan Domestik Bruto

X₂ = Nilai Kurs

X₃ = Penanaman Modal Asing

L = Logaritma

B₀ = Konstanta

B₁ β₂ β₃ = Koefisien penjelas setiap input nilai parameter

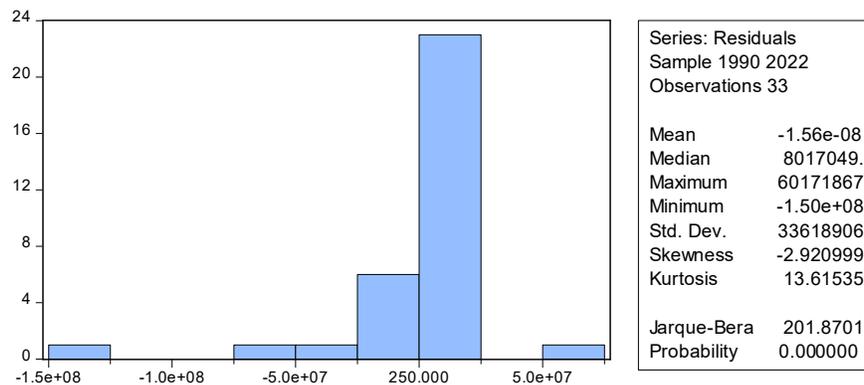
ε = eror term

Model *Ordinary Least Square* (OLS) diperkenalkan oleh seorang matematikawan Jerman, khususnya Carl Friedrich Gauss, pendekatan OLS merupakan pendekatan untuk menghitung garis regresi dengan cara meminimalkan error squared setiap kali garis tersebut diamati (Kuncoro, 2003: 216).

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Hasil Uji Asumsi Klasik Menggunakan Eviews

a. Uji Normalitas



Sumber: Output EViews 10

Kriteria : Jika nilai prob Jarque bera $< 0,05$, maka terjadi pelanggaran normalitas data
Kesimpulan : Hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai prob jarque bera sebesar 201.8701 maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi pelanggaran uji normalitas data atau residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 09/22/23 Time: 22:13

Sample: 1990 2022

Included observations: 33

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	5.11E+14	13.53396	NA
PDB	4.12E+12	3.864049	1.459856
KURS	2.70E+12	7.324332	1.460327
PMA	0.003611	1.031640	1.000391

Sumber: Output EViews 10

Menurut Winarno (2015) jika nilai kedua variabel independen kurang dari 10 maka data bebas dari masalah multikolinearitas. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilainya VIF untuk variabel X1 adalah 1.459856 nilai VIF untuk X2 adalah 1.460327 kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas pada data penelitian ini.

c. Uji Heteroskeditas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskeditas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.522486	Prob. F(3,29)	0.6702
Obs*R-squared	1.692195	Prob. Chi-Square(3)	0.6387
Scaled explained SS	8.243048	Prob. Chi-Square(3)	0.0412

Sumber: Output EViews 10

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Menurut Winarno (2015) jika nilai *Chi-square* lebih besar dari 0,05 maka terdapat kesamaan variabel. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa Prob. *Chi-Square* adalah 0.6387 dimana angka tersebut lebih dari 0,05 sehingga, terdapat kesamaan variabel residual untuk semua observasi model regresi. Maka disimpulkan terbebas Uji Heteroskeditas.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.042529	Prob. F(2,27)	0.9584
Obs*R-squared	0.103633	Prob. Chi-Square(2)	0.9495

Sumber: Output EViews 1

Jika nilai prob chi square $< 0,05$, maka terjadi pelanggaran autokorelasi data.

Kesimpulan : Nilai prob chi square sebesar 0.9495, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi pelanggaran autokolerasi dalam penelitian ini. Dengan demikian secara keseluruhan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian ini.

2. Hasil Teknik Analisis Data

a. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan program eviews 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 09/22/23 Time: 21:21

Sample: 1990 2022

Included observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70423693	22615958	3.113894	0.0041
PDB	-10889702	2030719.	-5.362486	0.0000
KURS	-1802844.	1644146.	-1.096523	0.2819
PMA	-0.995558	0.060090	-16.56769	0.0000

Sumber: Output EViews 10

Berdasarkan hasil pengukuran regresi ditunjukkan pada tabel 5 maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 70423693.4234 - 10889701.6974 * PDB - 1802843.84631 * KURS - 0.995558304656 * PMA$$

Koefisien dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat ditafsirkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 70423693.4234 berarti jika X1 (PDB), X2 (KURS) dan X3 (PMA) sama dengan 0, maka tingkat Utang Luar Negeri senilai 70423693.4234 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi sebesar -10889701.6974 Artinya setiap kenaikan satu unit X1 (PDB) maka Y (Utang Luar Negeri) menurun sebesar 10889701.6974. Koefisien variabel X1 (PDB) memiliki pengaruh negatif terhadap Utang Luar Negeri, semakin meningkatnya X1 (PDB) maka Utang Luar Negeri akan semakin menurun, dengan asumsi variabel independen lain tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi sebesar -1802843.84631 Artinya setiap kenaikan satu unit X2(KURS) maka Y (Utang Luar Negeri) menurun sebesar 1802843.84631. Koefisien variabel X2 (KURS) memiliki pengaruh negatif terhadap Utang Luar Negeri, semakin

meningkatnya X2 (KURS) maka Utang Luar Negeri akan semakin menurun, dengan asumsi variabel independen lain tetap.

- 4) Nilai koefisien regresi sebesar - 0.995558304656 Artinya setiap kenaikan satu unit X3 (PMA) maka Y (Utang Luar Negeri) menurun sebesar 0.995558304656. Koefisien variabel X3 (PMA) memiliki pengaruh negatif terhadap Utang Luar Negeri, semakin meningkatnya X3(PMA) maka Utang Luar Negeri akan semakin menurun, dengan asumsi variabel independen lain tetap.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0.05$

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70423693	22615958	3.113894	0.0041
PDB	-10889702	2030719.	-5.362486	0.0000
KURS	-1802844.	1644146.	-1.096523	0.2819
PMA	-0.995558	0.060090	-16.56769	0.0000

Sumber: Output EViews 10

Berdasarkan hasil tabel 6 dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh variabel independen (PDB) terhadap variabel dependen (Utang Luar Negeri) dengan α yang bernilai 0.05 dan nilai Prob. 0.0000. Ini berarti $Sig < 0.05$ yaitu $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri. Artinya H_a diterima.
2. Pengaruh variabel independen (KURS) terhadap variabel dependen (Utang Luar Negeri) dengan α yang bernilai 0.05 dan nilai Prob. 0.2819. Ini berarti $Sig > 0.05$ yaitu $0.2819 > 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa KURS tidak berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri. Artinya H_o diterima.
3. Pengaruh variabel independen (PMA) terhadap variabel dependen (Utang Luar Negeri) dengan α yang bernilai 0.05 dan nilai Prob. 0.0000. Ini berarti $Sig < 0.05$ yaitu $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa PMA berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri. Artinya H_a diterima.

b. Uji F Stimultan

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0.05$

Hasil pengolahan data menggunakan program eviews 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 09/22/23 Time: 21:21
 Sample: 1990 2022
 Included observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70423693	22615958	3.113894	0.0041
PDB	-10889702	2030719.	-5.362486	0.0000
KURS	-1802844.	1644146.	-1.096523	0.2819
PMA	-0.995558	0.060090	-16.56769	0.0000
R-squared	0.914054	Mean dependent var		20989032
Adjusted R-squared	0.905163	S.D. dependent var		1.15E+08
S.E. of regression	35315029	Akaike info criterion		37.71073
Sum squared resid	3.62E+16	Schwarz criterion		37.89212
Log likelihood	-618.2270	Hannan-Quinn criter.		37.77176
F-statistic	102.8069	Durbin-Watson stat		2.003303
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dapat diketahui bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < 0.05$ menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 (PDB, KURS dan PMA) secara bersama-sama (stimultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Utang Luar Negeri (Y), maka H_0 diterima.

c. Uji Determinasi (R²)

t hitung > t tabel atau Sig < 0.05

Tabel 8. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 09/22/23 Time: 21:21
 Sample: 1990 2022
 Included observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70423693	22615958	3.113894	0.0041
PDB	-10889702	2030719.	-5.362486	0.0000
KURS	-1802844.	1644146.	-1.096523	0.2819

PMA	-0.995558	0.060090	-16.56769	0.0000
R-squared	0.914054	Mean dependent var	20989032	
Adjusted R-squared	0.905163	S.D. dependent var	1.15E+08	
S.E. of regression	35315029	Akaike info criterion	37.71073	
Sum squared resid	3.62E+16	Schwarz criterion	37.89212	
Log likelihood	-618.2270	Hannan-Quinn criter.	37.77176	
F-statistic	102.8069	Durbin-Watson stat	2.003303	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil uji determinasi, dapat diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0.914054 menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 (PDB, KURS dan PMA) memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel Utang Luar Negeri (Y) sebesar 91,40%, dan sisanya sebesar 8,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data yang dilakukan secara statistic, dapat peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pendapatan domestik bruto dengan utang luar negeri Indonesia periode tahun 1900 sampai dengan tahun 2022. Dari data yang diperoleh *World Bank* terlihat bahwa pendapatan domestik bruto Indonesia memberi pengaruh yang signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia tingkat inflasi.
2. Tidak terdapat pengaruh antara nilai kurs dengan utang luar negeri Indonesia periode tahun 1990 sampai dengan tahun 2022.
3. Terdapat pengaruh penanaman modal asing dengan utang luar negeri Indonesia periode tahun 1900 sampai dengan tahun 2022. Dari data yang diperoleh *World Bank* terlihat bahwa penanaman modal asing di Indonesia memberi pengaruh yang signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia tingkat inflasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba mengungkapkan beberapa implikasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan pendapatan domestik bruto yang berkualitas dan bermakna. Pemerintah perlu membuat kebijakan dan regulasi secara konsisten untuk meningkatkan kinerja sektor rill, industry, perdagangan, jasa, transportasi dan sector lainnya seperti pertanian, kehutanan, dan industri manufaktur. Hal tersebut dapat membantu

meningkatkan PDB Indonesia sehingga akan mengurangi defisit dan utang luar negeri Indonesia.

2. Pemerintah perlu merangsang terciptanya lapangan kerja baru, seharusnya pemerintah lebih peduli terhadap usaha kecil dan menengah (UKM). UKM dan UMKM akan membantu produktivitas perekonomian dan peningkatan pendapatan Indonesia. Selain UKM dan UMKM dapat berkembang dan akan membantu menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi pengangguran.
3. Meningkatkan inovasi produksi di Indonesia dengan kerja sama dengan kaum cindekia (mahasiswa, peneliti, dosen) untuk mengembangkan inovasi ekonomi di Indonesia. Sehingga Indonesia dapat memproduksi sumber daya yang ada dan mengurangi pengeluaran impor yang memungkinkan dapat menyebabkan defisit.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuangan I, Dan P, Asia I. TERHADAP PENERIMAAN PAJAK Oleh : DESI ROSALINA TERHADAP PENERIMAAN PAJAK Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Oleh : Published online 2016.
- Borrego A. PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN SUKU BUNGA TERHADAP UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH INDONESIA. 2021;10:6.
- Islam JE, Studi P, Syariah E, Jannah F. PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENGELUARAN PEMERINTAH , DAN NILAI KURS RUPIAH SKRIPSI Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Prog. 2019;(April).
- Khair M, Rusydi BU. Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (Foreign Debt) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. *Econ Sos Dev.* 2016;3(1):82.
- Ratag MC, Kalangi JB, Mandej D. Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, Dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (Periode Tahun 1996-2016). *J Berk Ilm Efisiensi.* 2018;18(01):69-78.
- Wulandari R, Sugianto S, Shinta Aminda R. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia. *J Indones Sos Sains.* 2022;3(1):57-68. doi:10.36418/jiss.v3i1.512
- Gmbh S verlag BH. Pengaruh Defisit Anggaran Dan Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 2011-2020 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Published online 2016:1-23.